

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa tumbuh dan berkembang karena kebutuhan manusia untuk berinteraksi. Bahasa merupakan suatu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga bahasa dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya, karena tidak ada satupun kegiatan manusia yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Bahasa menjadi salah satu disiplin ilmu yang sudah menjadi perhatian khusus sejak lama. Dari hal itu, muncul perkembangan yang menghadirkan beragam sub-disiplin baru. Pada dasarnya bahas bersifat dinamis yang selalu berkaitan dengan faktor yang hadir dari luar sifat bahasa. Dengan adanya bahasa manusia dapat mengetahui isi dunia melalui ilmu dan pengetahuan baru yang belum pernah terbayangkan sebelumnya.

Ribuan pulau yang berada dalam wilayah Indonesia dan sekian banyak banyak pulau tersebut tidak sedikit yang tidak berpenghuni oleh manusia. Agar suatu daerah bisa makmur dan maju maka pasti menggunakan komunikasi yang baik jadi bahasa berperan dalam kemajuan dan kemakmuran suatu daerah sebagai penghubung komunikasi. Bahasa merupakan bagian dari ciri khas suatu suku masyarakat. Setiap daerah memiliki bahasa masing-masing. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang secara turun-temurun khususnya masyarakat *Dayak Bidayuh Dialek Bisomu*. Dalam suku *Dayak Bidayuh Dialek Bisomu* tentunya memiliki bahasa yang menjadi ciri khas yang dimiliki oleh suku tersebut. Bahasa yang menjadi bahasa sehari-hari dalam berinteraksi oleh masyarakat suku dayak yang ada Desa Semayang Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. Peranan bahasa daerah sangat penting karena bahasa daerah merupakan kekayaan budaya yang harus dimanfaatkan untuk kepentingan pembina dan pengembangan bahasa itu sendiri. Bagi masyarakat penutur bahasa Dayak Bihdayuh dialek Bisomu memiliki peran yang sangat penting karena bahasa Dayak Bihdayuh selalu digunakan untuk

berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari warga Desa Semayang. Bahasa yang digunakan di suatu daerah tentunya untuk mempermudah komunikasi antar masyarakatnya.

Penetapan bahasa daerah sebagai objek penelitian yang berjudul Medan Makna Kue Tradisional dalam Bahasa Dayak Bihdayuh Dialek Bisomu di desa Semayang, Kecamatan Kembayan, kabupaten Sanggau. Medan makna kue tradisional memiliki banyak kata yang hampir sama. Banyaknya kata yang hampir sama membuat penutur keliru dalam memberikan makna. Makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling dimengerti dalam keseluruhannya. Berpikir tentang bahasa sebenarnya sekaligus juga melibatkan makna. Semantik sebagai istilah di dalam ilmu bahasa mempunyai pengertian tertentu.

Semantik adalah studi tentang hubungan kata-kata dan bagaimana kita menarik makna dari kata-kata itu. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna, dengan kata lain semantik berobjek makna. Objek studi semantik adalah makna bahasa, lebih tepatnya lagi makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata frase, klausa, kalimat dan wacana. Medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian bidang kehidupan yang direalisasikan oleh unsur kata yang maknanya berhubungan. Teori medan makna merupakan kajian bahasa yang berfokus pada keberadaan hubungan makna suatu kata dengan sejumlah kata lain, sehingga membentuk kelompok kata yang berada dalam satu medan makna tertentu.

Kata atau leksem dalam setiap bahasa dapat dikelompokkan atas kelompok-kelompok tertentu berdasarkan kesamaan ciri semantik yang dimiliki kata atau leksem itu. Sebaliknya, setiap kata atau leksem dapat pula dianalisis unsur-unsur maknanya untuk mengetahui perbedaan makna antara kata tersebut dengan kata lainnya yang berbeda dalam satu kelompok. Leksem adalah istilah yang lazim digunakan dalam studi semantik untuk menyebut

satuan-bahasa bermakna. Kata-kata yang berada dalam satu kelompok lazim dinamai dengan kata-kata yang berada dalam satu medan makna atau satu medan leksikal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia medan berarti tempat yang luas atau ruang lingkup, sedangkan makna merupakan pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa. Medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian bidang kehidupan yang direalisasikan oleh unsur kata yang maknanya berhubungan. Chaer mengemukakan bahwa medan makna (*semantic domain, semantic field*) atau medan leksikal adalah seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan karena menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu. Menurut Kridalaksana medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kehidupan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan. Misalnya, nama warna membentuk medan makna tertentu, begitu nama perabot rumah tangga, resep makanan dan minuman, peristilahan penerbangan, dan seterusnya pula. Medan makna merupakan gabungan dari dua kata, yaitu medan dan makna. Salah satu contoh medan makna yang dapat diamati ialah kue tradisional.

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan budaya dan tradisi, tidak hanya terdiri dari kesenian dan permainan-permainan tradisional, tetapi makanan dan kue tradisional juga salah satu perwujudan budaya Indonesia. Seperti kita ketahui, banyak jenis-jenis kue tradisional yang ada di Indonesia. Kue di Indonesia dapat diartikan dengan segala macam yang dapat disantap dan dimakan di samping makanan utama nasi, lauk-pauk, dan buah-buahan. Kue tradisional merupakan kue Nusantara sebagai wujud hasil budaya warisan nenek moyang leluhur bangsa, yang diajarkan secara turun-temurun (Sembiring, 2014:1). Secara spesifik di daerah atau masyarakat Indonesia, biasanya kue tradisional diolah dari resep yang sudah dikenal masyarakat setempat.

Kue tradisional dikenal pula dengan istilah kudapan atau penganan. Kue tradisional adalah kudapan atau makanan ringan yang bukan makanan utama. Bahan yang bisa dijadikan tersebut seperti beras ketan, tepung terigu, pengembang, telur, mentega dan umbi-umbian. Kemudian bahan tersebut dapat diolah menjadi berbagai bentuk kue yang dapat disantap. Kue tradisional ini biasanya menjadi santapan dipagi hari dan dijadikan hidangan yang ada pada saat pesta gawai, pesta pernikahan, dan saat tahlilan. Terdapat 20 jenis kue tradisional yang ada di Desa Semayang yaitu: lamu, ḡiḡon, lopiāt' gala, lopiāt' boyaḡ, dodol ḡetan, wajiḡ,baḡḡaḡ, apap, juadaḡ, daḡə, oḡoḡ-oḡoḡ, siḡəḡə, siḡəḡə babəi paul, boyaḡ goḡəḡ, ləmpəḡ sagoḡ, ləmpəḡ gala, suḡut' goḡəḡ, gala goḡəḡ, jəjəmpuḡ' boyaḡ, ḡuyanyaḡ. Kue tradisional dibagi menjadi 2 jenis yaitu kue basah dan kue kering, kue basah yaitu: lamu, lopiāt' gala, lopiāt' boyaḡ,baḡḡaḡ, apap, juadaḡ, oḡoḡ-oḡoḡ, siḡəḡə, siḡəḡə babəi paul, boyaḡ goḡəḡ, ləmpəḡ sagoḡ, ləmpəḡ gala, suḡut' goḡəḡ, gala goḡəḡ, jəjəmpuḡ' boyaḡ. kue kering yaitu: dodol ḡetan, wajiḡ,daḡə, kuraḡaḡ. Kue dapat dikatakan menjadi apabila kue tersebut warisan dan suatu ciri khas suatu daerah. Kue tradisional merupakan kue nusantara sebagai wujud hasil budaya warisan nenek moyang leluhur bangsa di wariskan secara turun-temurun yang harus dijaga serta dilestarikan. Lajunya arus perkembangan zaman seperti sekarang ini menyebabkan kue tradisional ditinggalkan. Untuk itu masyarakat diharuskan memelihara kebudayaan daerahnya. Dengan demikian kue tradisional harus dilestarikan dan dikembangkan serta dipandang sebagai nilai budaya yang sangat berharga.

Alasan peneliti tertarik meneliti kue tradisional, pertama ingin mengenalkan kepada masyarakat luas agar mereka tahu kue tradisional yang ada di Desa Semayang Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. Kedua untuk mengetahui bagaimana komponen makna, jenis makna, dan peran semantis pada setiap leksem kue tradisional Desa Semayang. Ketiga untuk mengetahui lebih banyak mengenai medan makna kue tradisional yang belum banyak diketahui orang khususnya medan makna kue tradisional di Desa Semayang dalam bahasa Dayak Bihdayuh dialek Bisomu.

Penelitian ini dilakukan Desa Semayang adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, Indonesia. Desa Semayang, berbatasan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Kembayan, sebagai berikut: Pertama sebelah utara berbatasan dengan Desa Tunggal Bakti, kedua sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sebuduh, ketiga sebelah timur berbatasan dengan Desa Sebongkuh, keempat sebelah barat berbatasan dengan Desa Temahar. Desa Semayang memiliki 3.337 jumlah penduduk dengan 1.692 laki-laki dan 1.645 perempuan, jumlah kepala keluarga mencapai 906 KK dengan kepadatan penduduk mencapai 36,63 per KM. Mayoritas penduduk yang tinggal di desa semayang merupakan masyarakat asli suku Dayak Bihdayuh.

Peneliti memilih penelitian di Desa Semayang Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau. Pertama daerah tersebut tidak berdekatan dengan kota besar. Kedua mayoritas masyarakat Desa Semayang masih asli suku Dayak Bihdayuh, artinya masih banyak penutur asli di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan permasalahan penelitian mengenai bahasa Dayak Bihdayuh. Ketiga peneliti merupakan penduduk asli Desa Semayang Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau sehingga data yang didapatkan dapat dipahami, diartikan, diterjemahkan, dan dianalisis kedalam bahasa Indonesia.

Pemilihan medan makna kue tradisional sebagai objek kajian penelitian ini didasarkan atas dasar-dasar sebagai berikut. Pertama, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui seperti apa bentuk medan makna kue tradisional dalam bahasa Dayak Bihdayuh dialek Bisomu. Kedua, untuk mengetahui lebih banyak mengenai medan makna kue tradisional desa semayang yang belum banyak diketahui orang khususnya medan makna kue tradisional dalam bahasa Dayak Bihdayuh dialek Bisomu. Ketiga, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah inventarisasi ilmu semantik. Keempat, melalui penelitian ini diharapkan juga dapat menambah pengetahuan masyarakat luas mengenai medan makna kue tradisional dalam bahasa Dayak Bihdayuh dialek Bisomu.

Penelitian bahasa haruslah ada keterkaitan dengan dunia pendidikan, dikarenakan mengacu pada ranah jenjang pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu peneliti masuk dalam ranah jenjang kependidikan. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum 2013 (K13) dan silabus serta KI dan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu KI 1: menghargai dan menghayati agama yang dianutnya, KD; 1.2, menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulisan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengembangkan, dan menyesuaikan bahan ajar yang disajikan kepada siswa sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah setempat. Dalam hal itu seorang guru harus kreatif dalam mengorganisasikan materi yang akan diajarkannya

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “*Medan makna kue tradisional dalam bahasa dayak bihdayuh dialek bisomu di desa semayang*” kajian semantik. Faktor-faktor tersebut ialah komponen makna, jenis makna apa saja dan peran semantis yang termasuk dalam bahasa *Dayak Bidayuh Dialek Bisomu* Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan referensi bagi masyarakat, guru, dan pembacanya agar dapat menambah wawasan pengetahuan terlebih di bidang bahasa dan kebudayaan mengenai medan makna kue tradisional dalam bahasa dayak bihdayuh dialek bisomu yang ada di Kabupaten Sanggau khususnya di Desa Semayang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Medan Makna Kue Tradisional Dalam Bahasa Dayak Bihdayuh Dialek Bisomu di Desa Semayang?”. Berdasarkan uraian fokus penelitian tersebut, maka dirumuskan ke dalam beberapa sub fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Komponen Medan Makna Kue Tradisional Dalam Bahasa Dayak Bihdayuh Dialek Bisomu di Desa Semayang?
2. Bagaimanakah Jenis Medan Makna Kue Tradisional Dalam Bahasa Dayak Bihdayuh Dialek Bisomu di Desa Semayang?
3. Bagaimanakah Peran Semantis Medan Makna Kue Tradisional Dalam Bahasa Dayak Bihdayuh Dialek Bisomu di Desa Semayang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah menjelaskan dan mendeskripsikan Medan Makna Kue Tradisional dalam Bahasa Dayak Bihdayuh Dialek Bisomu di Desa Semayang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Komponen Medan Makna Kue Tradisional Dalam Bahasa Dayak Bihdayuh Dialek Bisomu di Desa Semayang!
2. Mendeskripsikan Jenis Medan Makna Kue Tradisional Dalam Bahasa Dayak Bihdayuh Dialek Bisomu di Desa Semayang!
3. Mendeskripsikan Peran Semantis leksem kue tradisional Dalam Bahasa Dayak Bihdayuh Dialek Bisomu di Desa Semayang!

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis yakni penelitian ini dapat menambah teori-teori yang berhubungan dengan semantik serta dapat menambah bahan pustaka, dan menambah wawasan masyarakat luar tentang ilmu pengetahuan bahasa lokal, serta menambah wawasan bagi pembaca. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai sumbangan penelitian ilmu pengetahuan bahasa indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan tambahan sebagai bahan bacaan peneliti lain serta dapat dijadikan acuan, bekal atau sumbangan informasi untuk melakukan penelitian yang sama, serta dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa IKIP PGRI Pontianak khususnya di pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi dalam memahami tentang medan makna.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah ilmu serta wawasan untuk menambah ilmu serta wawasan untuk meningkatkan minat dalam berkreasi dibidang bahasa. Bagi peneliti, sebagai informasi untuk menambah pengetahuan khususnya dibidang bahasa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai informasi untuk menambah pengetahuan khususnya dibidang bahasa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah batas atau cakupan dalam suatu ruang lingkup ditetapkan, agar penelitian yang dilakukan tidak melenceng dari yang seharusnya. Batasan dalam penelitian ini adalah konseptual fokus dan konseptual sub fokus, sebagaimana telah di uraikan sebelumnya.

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan dengan tujuan penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini memaparkan definisi operasional merupakan batasan tentang data dimna dimaksudkan agar tidak terjadi

kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan.
- b. Kue tradisional adalah kudapan atau makanan ringan yang resepnya diwariskan turun temurun oleh nenek moyang yang dihidangkan bersama minuman baik sehari-hari maupun acara khusus seperti saat tahlilan, pesta gawai, dan pesta pernikahan yang merupakan sebuah tradisi dalam suatu masyarakat di Desa Semayang.
- c. Dayak Bidayuh dialek Bisumu merupakan salah satu sub suku Dayak Bidayuh yang bermukim di kabupaten sanggau, Kalimantan Barat.
- d. Semantik adalah telaah mengenai makna. Semantik merupakan bidang ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna atau arti. Semantik menelaah lambang-lambang atau tand a-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus penelitian ini memaparkan aspek-aspek yang diteliti pada kue tradisional. Adapun sub fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Komponen makna adalah komponen semantik yang mengajarkan bahwa setiap leksem atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut.
- b. Jenis medan makna. Makna mempunyai beragam jenis, karena sebuah leksem dapat saja berbeda apabila keliru dalam memaknainya. Analisis jenis makna pada medan makna kue tradisional dalam BDBDB ini memiliki dua jenis makna yaitu makna leksikal dan makna kolokatif. Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski

tanpa konteks. Sedangkan makna kolokatif adalah makna yang berhubungan dengan leksem dalam lingkungan yang sama.

- c. Peran semantis adalah konsep semantik dari konstituen kalimat karena pada dasarnya tiap kalimat memberikan suatu peristiwa atau keadaan yang melibatkan satu peserta atau lebih dengan peran semantik yang berbeda. Dengan kata lain, analisis kalimat berdasarkan peran mengacu pada makna pengisi unsur-unsur fungsional kalimat.